

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasarmodal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal atau investor. Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen keuangan.

Khan menyatakan harga saham bertindak sebagai indikator ekonomi yang penting dalam kegiatan perekonomian. Salah satu indeks yang diperhatikan oleh investor ketika ingin berinvestasi di Bursa Efek Indonesia adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hal ini disebabkan karena pergerakan maupun perubahan IHSG dapat mencerminkan perkembangan perusahaan atau industri dari suatu negara, bahkan hal tersebut dianggap sebagai perubahan fundamental dari suatu negara<sup>1</sup>.

Lingkungan ekonomi makro merupakan lingkungan yang mempengaruhi operasi perusahaan sehari-hari. Kemampuan investor dalam memahami dan meramalkan kondisi ekonomi makro di masa datang akan sangat berguna dalam pembuatan keputusan investasi yang menguntungkan. Untuk itu, seorang investor harus mempertimbangkan beberapa indikator ekonomi makro yang bisa membantu investor dalam membuat keputusan investasinya. Indikator ekonomi makro yang seringkali dihubungkan dengan pasar modal adalah fluktuasi tingkat bunga, inflasi, kurs rupiah, dan pertumbuhan PDB, dan lain-lain.

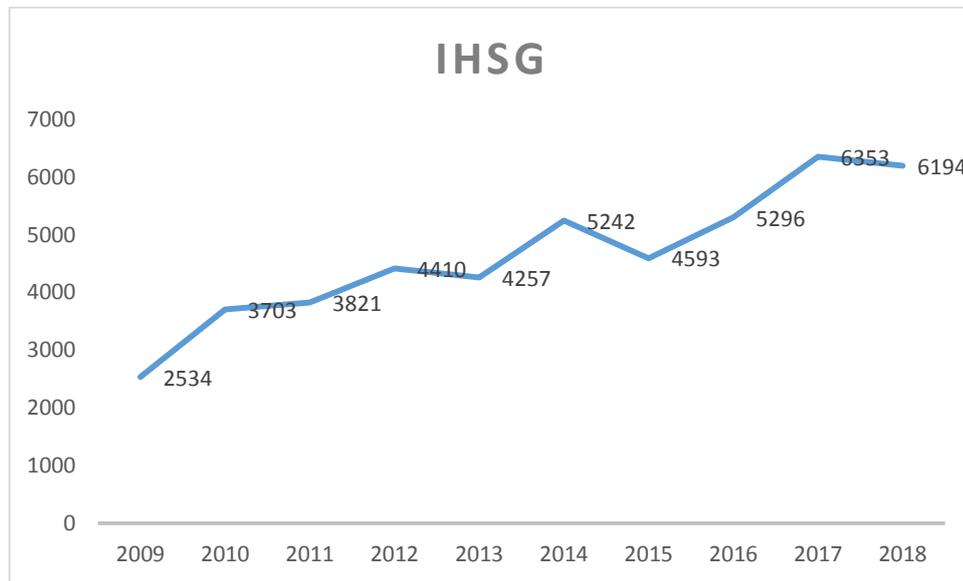
Indeks Harga Saham Gabungan adalah suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek. Dari laju

pergerakan IHSG akan memberikan gambaran umum bagaimana kondisi perekonomian Indonesia. Selama rentang waktu 2009 sampai 2018, IHSG memperlihatkan pergerakan dengan kecenderungan (*trend*) yang secara umum meningkat.

Tingkat suku bunga *BI Rate* juga merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi harga saham. Secara umum, mekanismenya adalah bahwa suku bunga *BI Rate* bisa mempengaruhi suku bunga deposito yang merupakan salah satu alternatif bagi investor untuk mengambil keputusan dalam menanamkan modalnya. Jika suku bunga *BI Rate* yang ditetapkan meningkat, investor akan mendapat hasil yang lebih besar atas suku bunga deposito yang ditanamkan sehingga investor akan cenderung untuk mendepositokan modalnya dibandingkan menginvestasikan dalam saham. Hal ini mengakibatkan investasi di pasar modal akan semakin turun dan pada akhirnya berakibat pada melemahnya Indeks Harga Saham Gabungan.

Kurs merupakan variabel makro ekonomi yang turut mempengaruhi volatilitas harga saham. Depresiasi mata uang domestik akan meningkatkan volume ekspor. Bila permintaan pasar internasional cukup elastis hal ini akan meningkatkan cash flow perusahaan domestik, yang kemudian meningkatkan harga saham, yang tercermin pada IHSG. Sebaliknya, jika emiten membeli produk dalam negeri, dan memiliki hutang dalam bentuk dollar maka harga sahamnya akan turun. Depresiasi kurs akan menaikkan harga saham yang tercermin pada IHSG dalam perekonomian yang mengalami inflasi.

**Tabel 1.1 : Grafik Indeks Harga Saham Gabungan BEI periode Januari 2009 – Desember 2018 (dalam Rp)**



Sumber : (IHSG) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Indeks Harga Saham Gabungan (disingkat IHSG, dalam Bahasa Inggris disebut juga Jakarta Composite Index, JCI, atau JSX Composite) merupakan salah satu indeks pasar saham yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI; dahulu Bursa Efek Jakarta (BEJ)). Diperkenalkan pertama kali pada tanggal 1 April 1983, sebagai indikator pergerakan harga saham di BEJ, Indeks ini mencakup pergerakan harga seluruh saham biasa dan saham preferen yang tercatat di BEI.

IHSG merupakan indeks yang menunjukkan pergerakan harga saham secara umum yang tercatat di bursa efek yang menjadi acuan tentang perkembangan kegiatan di pasar modal. IHSG ini bisa digunakan untuk menilai situasi pasar secara umum atau mengukur apakah harga saham mengalami kenaikan atau penurunan. IHSG juga melibatkan seluruh harga saham yang tercatat di bursa.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah stabilitas kurs rupiah terhadap mata uang negara lain, khususnya dolar AS yang sangat dipengaruhi oleh kondisi global. Pemerintah dan

Bank Indonesia (BI) telah dan akan terus berupaya maksimal untuk membuat nilai tukar rupiah kembali stabil. Rentang (*spread*) antara laju inflasi dengan suku bunga acuan perbankan yang terlalu lebar, sedangkan di negara-negara lain justru menerapkan *negative spread* dengan menekan tingkat suku bunga perbankan demi memacu pertumbuhan ekonominya, dan banyak investor yang menunggu kebijakan pemerintah untuk meningkatkan daya beli masyarakat Indonesia. Jika daya beli masyarakat Indonesia membaik, secara tidak langsung tentunya akan berimbas positif terhadap kenaikan laba emiten di BEI, sehingga akan meredam fluktuasi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Penelitian ini berfokus kepada nilai tukar dan tingkat suku bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Jadi peneliti ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh antara suku bunga, inflasi dan nilai tukar terhadap IHSG di BEI periode 2009-2018. Dengan judul “**Pengaruh Suku Bunga, inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI periode 2009-2018**”.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan perumusan masalah pokok diatas, maka masalah-masalah penelitian dapat dispesifikasikan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh antara suku bunga terhadap IHSG ?
2. Apakah terdapat pengaruh antara inflasi terhadap IHSG ?
3. Apakah terdapat pengaruh antara nilai tukar terhadap IHSG ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui pengaruh signifikan antara suku bunga terhadap IHSG
2. Untuk Mengetahui pengaruh signifikan antara inflasi terhadap IHSG.
3. Untuk Mengetahui pengaruh signifikan antara nilai tukar terhadap IHSG.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah: Bagi ilmu Pengetahuan

Penelitian ini berguna untuk memenuhi salah satu syarat pengajuan proposal skripsi di STIE Indonesia, penelitian ini berguna untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga, inflasi dan nilai tukar RP/USD terhadap IHSG.

1. **Bagi Peneliti**

Dengan melakukan penelitian ini untuk mengetahui berapa besar pengaruh suku bunga, inflasi dan nilai tukar Rp/US \$ terhadap IHSG

2. **Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pemikiran yang dapat digunakan serta dimanfaatkan oleh masyarakat, khususnya mengenai pengaruh suku bunga, inflasi dan nilai tukar Rp/US \$ terhadap IHSG

3. **Bagi Perbaikan Praktik-Praktik Profesional**

Dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi perusahaan terutama pada pengaruh faktor-faktor eksternal yaitu suku bunga, inflasi dan nilai tukar Rp/US \$ terhadap IHSG.

4. **Bagi Disiplin Pengembangan Ilmu**

Diharapkan dapat mengembangkan materi manajemen keuangan khususnya pengaruh suku bunga, inflasi dan nilai tukar Rp/US \$ terhadap IHSG.